

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Cara Pelaksanaan Tradisi *Manjau Maju*

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tradisi *Manjau Maju* pada proses pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan seperti *ngegalu kekuk* (pembuatan bubur), penyajian *kekuk* (bubur), bersholawat bersama, dan bernyanyi lagu-lagu Lampung yang digunakan pada saat pelaksanaan tradisi *Manjau Maju* secara bersama-sama. Pada pembuatan dan penyajian makanan yaitu *kekuk gijut/kekuk maju* (bubur pengantin) dilakukan oleh *muli-mekhanai* (pemudi-pemuda) Sukawangi. Tradisi *Manjau Maju* di bagi menjadi dua acara yaitu acara inti dan acara tambahan. Acara inti dari tradisi *Manjau Maju* hanya dilaksanakan oleh ibu-ibu yang berasal dari desa setempat maupun ibu-ibu dari desa lain yang diundang oleh pemilik acara. Selanjutnya setelah acara inti selesai dilanjut oleh acara tambahan yaitu acara *muli-mekhanai* (pemudi-pemuda) hingga acara selesai.

Dalam pelaksanaannya pengantin menggunakan baju berwarna hitam dan dilengkapi oleh aksesoris berupa gelang, kalung dan siger berwarna emas agar terlihat mewah dan mahal layaknya seperti raja dan ratu, sebab tradisi *Manjau Maju* merupakan tradisi yang bernuansa kerajaan.

2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi *Manjau Maju*

a. Nilai Budaya

Dalam tradisi *Manjau Maju* memiliki nilai budaya didalamnya seperti pada pakaian yang dikenakan oleh pengantin. Pakaian yang dikenakan oleh pengantin merupakan pakaian yang menggambarkan pasangan raja dan ratu, sebab tradisi *Manjau Maju* memiliki nuansa kerajaan yaitu seperti kerajaan *sekala bekhak*.

Selain itu pada pelaksanaan dan nyanyian pada tradisi *Manjau Maju* masih menekankan menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Lampung,

hal ini dilakukan agar Bahasa Lampung terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu pada tradisi *Manjau Maju* juga menyajikan makanan khasnya yaitu *kekuk gijut/kekuk maju* (bubur pengantin) yang hanya disajikan dalam acara *Manjau Maju* saja, beda seperti makanan khas Lampung lainnya yang dapat disajikan pada pelaksanaan tradisi Lampung yang lain. Dalam pembuatannya memiliki aturan tersendiri yang sudah diajarkan oleh nenek moyang yaitu seperti bahan-bahan yang digunakan dan cara memasaknya. Bahan-bahan yang digunakan harus bersumber dari alam seperti bahan utamanya yaitu tepung beras yang diperoleh dari gilingan/tumbukan beras, pewarna hijau yang digunakan berasal dari daun pandan dan daun suji, *kekuk gijut/kekuk maju* dibuat tanpa adanya bahan kimia atau bahan pengawet. Selain itu pembuatan *Kekuk gijut/kekuk maju* (bubur pengantin) dilaksanakan oleh *muli-mekhanai* (pemudi-pemuda) setempat, dan untuk *muli* (pemudi) diharuskan menggunakan *hinjang* (sarung) sebagai pakaian bawahnya.

b. Nilai Islam

Dalam tradisi *Manjau Maju* mengandung nilai islam didalamnya seperti pada proses pelaksanaannya. Acara inti pada tradisi *Manjau Maju* dibuka oleh qosidahan yang diiringi oleh alat musik rebana dinyanyikan secara bersama-sama oleh ibu-ibu, lalu sebelum acara inti selesai para ibu-ibu kembali qosidahan bersama-sama hingga acara diambil alih oleh *muli-mekhanai* (pemudi-pemuda).

Kemudian dalam penggunaan baju yang tertutup diterapkan pada tradisi *Manjau Maju* agar dapat menghargai keyakinan bersama yaitu agama islam. Seluruh para tamu yang hadir pada acara *Manjau Maju* dipastikan menggunakan hijab semua, namun untuk pengantin dianjurkan untuk menggunakan hijab tetapi tidak diwajibkan sesuai keinginan masing-masing.

Selain itu tujuan dari pelaksanaan tradisi *Manjau Maju* yaitu membantu pengantin, baik pengantin laki-laki maupun pengantin wanita

untuk membantu mengenalkan lingkungan sosial sehingga dapat mempermudah bersosialisasi kepada masyarakat setempat.

3. Upaya Pelestarian Tradisi *Manjau Maju*

Dalam upaya pelestarian tradisi *Manjau Maju* di Desa Sukawangi sudah dilaksanakan oleh pemerintah desa dan budayawan. Pemerintah desa dan budayawan berkolaborasi untuk melestarikan budaya-budaya Lampung yang dilaksanakan di Desa Sukawangi. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu memberikan wadah dan fasilitas untuk menunjang pelestarian budaya Lampung. *Muli-mekhanai* (pemudi-pemuda) Sukawangi diberi tempat untuk latihan yang diajarkan oleh budayawan di Desa Sukawangi seperti *butabuh* (rebanaan), bernyanyi lagu Lampung, atau digunakan sebagai tempat berkumpul *muli-mekhanai* (pemudi-pemuda) untuk membahas agenda yang akan dilakukan. Selain itu *muli-mekhanai* (pemudi-pemuda) Sukawangi juga diwajibkan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi yang dilaksanakan di Desa Sukawangi, hal ini dilakukan agar *muli-mekhanai* (pemudi-pemuda) Sukawangi dapat mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan tradisi Lampung.

Selain berkontribusi dalam desa saja, *muli-mekhanai* (pemudi-pemuda) Sukawangi kerap ikut serta dalam pelaksanaan tradisi Lampung yang dilaksanakan oleh desa lain yang di bimbing oleh budayawan Sukawangi. Hal ini dilakukan agar *muli-mekhanai* (pemudi-pemuda) Sukawangi mendapatkan wawasan luas mengenai tradisi Lampung terutama tradisi *Manjau Maju*.

B. Saran

Dari hasil temuan penelitian ini, peneliti menyarankan agar tradisi *Manjau Maju* dapat dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya, meskipun banyak budaya-budaya baru yang masuk ke Indonesia, sebab tradisi *Manjau Maju* menjadi simbol masyarakat Lampung dalam melaksanakan prosesi pernikahan.

Peran pemerintah desa dan budayawan Desa Sukawangi sangat diperlukan dalam proses pelestarian budaya Lampung, tidak hanya di Desa Sukawangi saja perlu adanya perluasan wilayah untuk mengenalkan tradisi *Manjau Maju*, terlebih Provinsi Lampung dihuni oleh banyak suku, jangan sampai budaya asli Lampung hilang begitu saja. Hal ini harus segera diupayakan untuk menumbuhkan rasa sadar dan kecintaan masyarakat terutama kepada anak muda terhadap tradisi *Manjau Maju* sebagai warisan nenek moyang, sebab anak muda lah yang akan menjadi pewaris budaya-budaya Lampung di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menyarankan untuk dinas pendidikan Provinsi Lampung agar dapat menambahkan tradisi *Manjau Maju* sebagai materi pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal, sehingga tradisi *Manjau Maju* dapat dikenalkan kepada seluruh penduduk Provinsi Lampung tanpa melihat suku dan budaya. Dapat dilihat bahwa Provinsi Lampung banyak didominasi oleh suku lain yang berasal dari luar wilayah Lampung, sehingga mereka dapat mengetahui budaya-budaya asli yang ada di Lampung.